

VISI - MISI PELAYANAN KONSULTAN PAJAK

TANTANGAN-TANTANGAN YANG DIHADAPI KONSULTAN PAJAK SEBAGAI ANAK TUHAN

Bagi sebagian orang yang memiliki kesibukan sangat tinggi seperti pebisnis, berbagai urusan yang berkaitan dengan administrasi dan perpajakan adalah sebuah tantangan besar. Apalagi menyangkut soal perpajakan yang memiliki sejumlah ketentuan rumit, di mana sebagian besar orang justru tidak memiliki pemahaman yang cukup; terutama menyangkut perhitungan yang sesuai dengan regulasi yang ada.

Untuk mengatasi hal itu, biasanya pebisnis menempuh cara mudah dengan melibatkan peran konsultan pajak. Saat ini sudah banyak wajib pajak (WP) yang menggunakan jasa konsultan pajak, sehingga berbagai urusan yang berkaitan dengan pajak bisa diselesaikan dengan mudah, cepat, dan profesional. Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Di Indonesia, sudah banyak perusahaan yang menggunakan jasa konsultan pajak dalam rangka efisiensi perusahaan. Tetapi dalam praktek di lapangan ada juga konsultan pajak, yang sekedar menerima fee tiap bulan dan tutup mata dengan kecurangan dalam internal perusahaan klien tersebut. Jika terjadi pemeriksaan resiko menjadi milik klien dan konsultan akan tetap menerima fee nya. Hal ini dimungkinkan karena konsultan pajak tidak aktif dalam memberi inputan yang baik dan benar atau bahkan lalai dengan kunjungan ke klien.

Hal-hal seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya, apakah saya ingin menjadi seorang konsultan yang dapat dipercaya dan punya integritas? Atau saya hanya ikut-ikutan seperti yang lain? Akhirnya saya berpikir, orang pintar banyak dan mudah dicari, tetapi orang yang dapat dipercaya sedikit dan susah ditemui. Pilihan saya adalah yang kedua, DIPILIH karena BEDA. Bila saya gagal dalam tugas saya sebagai konsultan pajak, hal ini akan sangat merugikan negara terjadi penyimpangan dana yang besar keluar dari pendapatan yang seharusnya menjadi milik negara.

DUNIA KERJA KONSULTAN PAJAK

1. Mengajak Klien Untuk Patuh Terhadap Pajak

Konsultan perpajakan memiliki peran untuk mengedukasi kliennya agar patuh dalam membayar pajak. Ketidak patuhan klien biasanya diawali oleh ketidaktahuan atau awam mengenai prosedur perpajakan.

2. Membantu Menghitung Rencana Pajak Yang Harus Dibayar

Klien yang termasuk pengusaha kena pajak, memiliki perencanaan perhitungan pajak dalam usahanya, termasuk jenis pajak yang diberlakukannya. Konsultan bertugas membantu menghitung perencanaan pajak yang harus dibayar.

3. Membantu Memeriksa Laporan Pajak

Konsultan perpajakan membantu memeriksa laporan pajak yang telah dibayar oleh klien; prosedur yang benar, serta evaluasi atas besaran pajak yang telah dilaporkan. Hal tersebut penting untuk dilakukan, guna meminimalisasi kesalahan laporan.

4. Mendampingi Klien Dalam Proses Penghitungan Pajak

Beberapa klien sering kebingungan apabila terjadi pemeriksaan pajak. Seorang konsultan bertugas membantu melakukan pendampingan apabila klien mendapatkan pemeriksaan perpajakan. Termasuk diantaranya menyiapkan dokumen yang diperlukan.

SIKAP DAN PANDANGAN ORANG KRISTEN TERHADAP PAJAK

Dalam praktik di lapangan, masih banyak wajib pajak badan atau wajib pajak pribadi belum sepenuhnya melaporkan kegiatan operasional atau aset dengan benar sehingga pelaporan keuangannya tentu tidak riil. Dan hal ini banyak saya jumpai ketika saya mendapatkan calon klien. Tentunya ini menjadi tantangan iman sekaligus menempatkan integritas saya sebagai anak Tuhan dalam bekerja; bukan sekedar profesional, tetapi juga menerapkan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan.

Seperti halnya seorang pasien datang ke dokter untuk berobat, dokter akan memberi resep obat yang harus diminum pasien tersebut. Pasien tidak bisa menawar untuk menggunakan obat yang ada di warung. Pasien harus menuruti apa kata dokter, bukan dokter yang menuruti pasien. Dalam hal ini saya menerapkan prinsip yang sama; klien harus menuruti aturan saya berdasarkan peraturan dan undang-undang pajak, bukan saya mengikuti keinginan klien untuk melakukan cara yang salah.

Saya biasanya memberikan waktu 3 tahun kepada klien untuk sedikit demi sedikit membenahi cara-cara yang salah dengan memberikan masukan yang sesuai aturan perpajakan, solusi, memberi contoh, serta menjelaskan konsekuensinya jika cara yang salah itu diteruskan. Jika pola itu tidak diterapkan, maka saya akan mengundurkan diri setelah 3 tahun. Dalam konsistensi saya menerapkan prinsip tersebut, sejauh ini saya sudah mengundurkan diri dari 4 klien, ternyata mereka menolak untuk berubah. Jika di total, fee dari 4 klien tersebut per bulannya sangat-sangat besar.

PRINSIP FIRMAN TUHAN

Di bawah ini kita akan melihat apa yang Firman Tuhan ajarkan tentang pajak.

1. Membayar Pajak Adalah Keharusan.

Di dalam Matius 22:17-21, para kaum Farisi bertanya pada Yesus: *"Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?"* Yesus yang mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: *"Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu."* Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya. Maka Ia bertanya kepada mereka: *"Gambar dan tulisan siapakah ini?"* Jawab mereka: *'Gambar dan tulisan Kaisar.'* Lalu kata Yesus kepada mereka: *"Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah."*

Selaras dengan itu, rasul Paulus mengajar, *"Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat."* Roma 13:6-7

Salah satu alasan klien membenci perpajakan, karena sistem seringkali dinodai oleh korupsi dan ketidakadilan, dan kita yakin bahwa uang kita lebih baik digunakan untuk keperluan lainnya. Alkitab memerintahkan; ya, memerintahkan kita untuk TETAP membayar pajak.

2. Pemerintah Dipilih Oleh Tuhan.

Roma 13:1-7 menjelaskan bahwa kita harus tunduk kepada pemerintah. Satu-satunya pengecualian dimana kita boleh melanggar pemerintah adalah ketika kita diminta untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh firman Tuhan. Firman Tuhan tidak melarang pembayaran pajak, sebaliknya mendorong kita untuk membayar pajak.

Secara garis besar, pajak dimaksudkan untuk memungkinkan pemerintah mengelola keperluan sebuah negara. Dalam praktiknya, dana perolehan pajak tidak selalu dipergunakan dengan baik, akan tetapi, hal itu bukan urusan kita.

- Ketika Yesus berpesan, *"Berikanlah kepada Kaisar..."*, pemerintah Romawi pada waktu itu bukan pemerintah yang baik.
- Ketika Paulus memerintah supaya pengikut Kristus membayar pajak, yang memimpin kerajaan Romawi pada waktu itu adalah kaisar Nero, salah satu kaisar terjahat di sepanjang sejarah (Roma 13:2).

Kita harus membayar pajak, meskipun pemerintahan yang berkuasa tidak menghormati Allah. Taktik menghindari pajak atau ketidakjujuran dalam penghitungan pajak adalah perbuatan yang melanggar hukum dan harus ditolak mentah-mentah.

3. Mengajarkan Kebenaran adalah Sebuah Keharusan.

"Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa." Yakobus 4:17

Melalui Firman Tuhan ini saya sadar bahwa tidak bisa menutup mata terhadap kesalahan yang dibuat oleh klien saya. Jika saya mendiampkannya, itu sikap yang sudah terhitung sebagai sebuah dosa dihadapan Tuhan. Melalui ayat Firman Tuhan diatas, saya mencoba menerangkan kepada klien saya dengan bahasa yang mudah di mengerti dan santun. Puji Tuhan! Ada klien yang bisa berubah dan mengerti maka saya melanjutkan jadi konsultan disana. Tetapi jika klien tetap pada pendirian tidak mau berubah maka sesuai komitmen saya kepada Tuhan, saya permisi mengundurkan diri.

KESAKSIAN

Selain sebagai konsultan pajak, saya juga melayani sebagai Guru KOM di suatu cabang GBI Jl. Gatot Subroto ini. Yang membuat saya mampu untuk konsisten bekerja sesuai koridor prinsip tersebut adalah panggilan sebagai seorang pengajar yang rindu untuk mewujudkan implikasi dari yang sudah diajarkan hingga saat ini. Tentunya hal ini juga sesuai dengan visi Bapak Gembala Sidang yang selalu menekankan tentang Integritas.

Jadi apakah seorang yang memilih melakukan firman Tuhan dikatakan bodoh dan rugi? Saya tidak ingin mendengar apa kata orang, tetapi saya memilih mendengar apa kata firman Tuhan. Lalu, apakah hal itu dikatakan rugi? TIDAK. Tuhan menggantikan apa yang saya lepaskan karena kebenaran, dengan memberi klien-klien baru menurut waktu-Nya. Puji Tuhan. (SMS)
